

ANALISIS SAJ'U PADA AL-QURAN SURAH AL-BURUJ

(KAJIAN ILMU BADI')

Muh. Akbar Fitrah

STAIN Majene

Akarmajene3@gmail.com**Saifahuddin**

STAIN Majene

Sipan0053@gmail.com**Haerul**

STAIN Majene

elutikalu@gmail.com**Keywords :***Course', bad science',
surah Al-Buruj***ABSTRACT**

This article examines the concept of Saja' in Ilmu Badi' and its usage in Surah Al-Buruj. Saja' is a part of Ilmu Badi' that deals with the similarity of the final letters in two fashilah or sentence structures. Saja' is divided into four types: saja' mutharraf, saja' mutawazin, saja' mutawazi, and saja' murashsha. This study aims to analyze the use of saja' in Surah Al-Buruj, understand its function within the context of the surah, and explore the implicit and explicit meanings of its usage. Using a qualitative approach, this research hopes to significantly contribute to the understanding of the beauty and eloquence of the Arabic language in the Qur'an, as well as to enhance appreciation for the high literary value of this holy book.

Kata kunci :

Saja', Ilmu Badi', Surah Al-Buruj

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji konsep Saja' dalam Ilmu Badi' dan contoh penggunaannya dalam Surah Al-Buruj. Saja' merupakan bagian dari ilmu badi' yang membahas kesamaan huruf akhir pada dua fashilah atau susunan kalimat. Saja' terbagi menjadi empat jenis: saja' mutharraf, saja' mutawazin, saja' mutawazi, dan saja' murashsha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan saja' dalam Surah Al-Buruj, memahami fungsinya dalam konteks surah tersebut, dan mengeksplorasi makna tersirat dan eksplisit dari penggunaannya. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam memahami keindahan dan kefasihan bahasa Arab dalam Al-Qur'an, serta meningkatkan apresiasi terhadap nilai sastra tinggi dalam kitab suci ini.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Muslim, dianggap sebagai karya sastra paling indah sepanjang masa karena memiliki nilai sastra yang sangat tinggi dan keindahan yang mendalam ketika dipahami. Al-Qur'an dapat dianalisis dari berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu sharaf, nahwu, hukum, dan lainnya. Al-Qur'an itu sendiri merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi umat muslim. Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab dengan susunan dan rangkaian kalimat yang sangat indah. Oleh karena itu, bangsa Arab tidak mampu menandinginya. Tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada bangsa yang sangat memperhatikan keindahan kata, kefasihan berbicara, dan memiliki perasaan yang kuat terhadap keindahan bahasa mereka.¹

Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa utama di dunia, memiliki banyak keistimewaan dan ciri khas yang membedakannya dari bahasa lain. Perkembangannya menunjukkan bahwa pengaruh bahasa Arab semakin meluas dalam pergaulan internasional, sehingga sejak tahun 1973 bahasa ini diakui secara resmi sebagai salah satu bahasa resmi yang digunakan di Perserikatan Bangsa-Bangsa.²

Dalam bahasa Arab, terdapat salah satu kajian utama yang disebut ilmu balaghah. Ilmu balaghah secara khusus membahas tentang hubungan antara kata dan ungkapan dengan situasi dan kondisi.³ Ilmu balaghah terbagi menjadi tiga jenis, yaitu ilmu ma'ani, ilmu bayan, dan ilmu badi'. Ilmu badi' secara khusus meneliti aspek keindahan bahasa, baik dari segi lafal (lafdziyyah) maupun dari segi makna (ma'nawiyah). Dalam kajiannya, ilmu badi' terbagi menjadi dua jenis objek kajian, yaitu muhassinat lafdziyyah dan muhassinat ma'nawiyah. Muhassinat lafdziyyah

¹ Siti nurhadijah, "Analisis As-Saj'u dalam surat Al- waqi'ah dan surah An-Naba", Medan, Universitas Sumatera Utara, 2017, h.22

² Muh. Taufik Hidayat, "As-Saja'u dalam kitab matan zabad karya syekh Ahmad Ruslan Asy-Syafi'i", h.2

³ Mustafa Sawi Al-Jaubani, Al-Balaghah Al-'Arabiyah (Ta'Silib Wa Tajdid), (Mesir: AnNasyir Al-Ma'Arif Munsyah Bi Al-Askandariy, 1985), h. 6.

mengatur keindahan bahasa dari segi lafalnya, sedangkan muhassinat ma'nawiyah mengatur keindahan bahasa dari segi maknanya.⁴

Surah Al-Buruj, salah satu surah dalam Al-Qur'an, mengandung banyak unsur saju'u (السَّجْعُ) yang menunjukkan keindahan retorika dan balaghah dalam Al-Qur'an. Analisis terhadap saju'u dalam Surah Al-Buruj dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang keindahan sastra dalam Al-Qur'an dan bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan ilahi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan saju'u dalam Surah Al-Buruj, memahami fungsinya dalam konteks surah tersebut, dan mengeksplorasi makna-makna yang tersirat dan eksplisit dari penggunaan saju'u. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami keindahan dan kefasihan bahasa Arab dalam Al-Qur'an, serta meningkatkan apresiasi terhadap nilai sastra yang tinggi dalam kitab suci ini.

Dengan mengumpulkan data-data yang diperoleh secara menyeluruh dari jurnal, skripsi, makalah, atau bahkan media sosial yang berkaitan erat dengan saju'u dan Surah Al-Buruj, peneliti dapat mempersempit fokus pemilihan data. Data yang sudah dikumpulkan kemudian masuk pada tahap reduksi data yaitu dengan memilah-milah data relevan yang sesuai dengan fokus penelitian. Beberapa data yang sekiranya tidak memiliki hubungan atau sangat minim kaitannya dengan saju'u dan Surah Al-Buruj dapat dihilangkan.

PEMBAHASAN

A. Defenisi Saja'

Beberapa referensi menjelaskan tentang al-Saju'. Secara etimologis, saja' berasal dari masdar (سَجَعَ) yang berarti bunyi atau indah. Dalam terminologi, saja' merujuk pada kesamaan huruf akhir pada dua fashilah atau susunan kalimat. Fashilah dapat berupa bait, ayat, kalimat, atau penggalan kalimat. Saja' menghasilkan bunyi dan nada huruf yang indah dan berirama. Banyak ayat dalam Al-Qur'an mengandung

⁴ Hamzah dan Napis Junaedi, "Majas : Konsep Dasar dan Klasifikasinya dalam Ilmu Balaghah", (Lamongan : Academia Publication, 1, 2021), h. 18-19.

saja', yang menegaskan bahwa Al-Qur'an memiliki nilai sastra yang sangat tinggi dan indah.⁵ Terdapat berbagai definisi al-Saj'u yang dirumuskan oleh beberapa ahli, yang pada dasarnya memiliki maksud yang sama meskipun disampaikan dengan redaksi yang berbeda.

al-Saj'u menurut Jarim dan Amin (tanpa tahun : 273) adalah:

السجع توافق الفاصلتين في الحرف الأخير، وفضله ما تساوت فقره

“al-Saj'u adalah cocoknya huruf akhir dua fashilah atau lebih. al-Saj'u yang paling baik adalah bagian-bagian kalimatnya seimbang”

al-Saj'umenurut Zuhri dan Umar (1994 : 278) adalah:

السجع هو توافق الفاصلتين في الحرف الاخير

“al-Saj'u adalah persesuaian dua akhir kata pada pada huruf akhirnya”

al-Saj'u menurut 'Atiq (2015 : 215) adalah:

السجع هو توافق الفاصلتين من النثر على حرف واحد

"alSaj'u adalah persesuaian dua fashilah atas satu huruf"

Dari contoh tersebut, terdapat dua bagian kalimat yang memiliki huruf akhir yang sama. Kalimat semacam ini disebut dengan al-Saj'u, seperti pada kata رَفَعُ /'urfā/ dan kata أَصَفَّ /'aşfā/. Jadi, al-Saj'u adalah susunan kalimat yang terdiri dari dua atau lebih rangkaian berpasangan dan berdekatan.⁶

Saja' adalah kesamaan huruf akhir pada dua fashilah atau susunan kalimat. Fashilah dapat berupa bait, ayat, kalimat, atau bagian dari kalimat. Dengan kata lain saja merupakan kesamaan, kecocokan atau kesesuaian pada dua akhir kata pada huruf

⁵ Bunga rosi, Rahmat R., Rada Isda Sari, "konsep saja' dalam surah Al-Muawwizad(kajian ilmu badi)", AL-MUALLAQAT: JOURNAL OF ARABIC STUDIES, Vol. 2 No. 1 (2022), h. 9

⁶ Siti nurhadijah, "Analisis As-Saj'u dalam surat Al- waqi'ah dan surah An-Naba", Medan, Universitas Sumatera Utara, 2017, h.33

akhirnya.⁷ Saja' menciptakan bunyi dan nada huruf yang indah dan berirama. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak contoh saja', bahkan hampir semua ayat mengandung saja', yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki nilai sastra yang sangat tinggi dan indah.

Saja' adalah bagian dari muhassinat lafdziyyah, yaitu keindahan kata dari segi pelafalannya. Dalam bahasa Indonesia, terdapat istilah sajak yang diambil dari bahasa Arab yaitu saja'. Meskipun konsep sajak dalam bahasa Indonesia mirip dengan saja' dalam bahasa Arab, keduanya tidak sepenuhnya identik. Saja' juga dapat diartikan sebagai rima.⁸

B. Jenis-jenis Saja'u

Pada pembahasan *saja'* terdapat empat jenis yakni sebagai berikut:

1. Saja' Mutharraf

Yaitu jenis sajak di mana dua fasilah memiliki wazan (pola metrik) yang berbeda, tetapi sama dalam huruf akhirnya. Artinya, meskipun irama atau jumlah suku kata dari setiap bagian bisa berbeda, kata-kata terakhir dari setiap bagian harus memiliki huruf akhir yang sama, sehingga menciptakan rima yang konsisten. Contoh seperti firman Allah SWT:

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا، وَ قَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا

Artinya: “Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah? Padahal Dia Sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian.” (Q.S Nuh:13-14).

2. Saja' Mutawazin

⁷ Muhammad Afif Amrullah, “kesamaan pada bunyi sajak(kajian fonologi Al-Quran dalam surat Al-Asar), Jurnal Al-bayan, vol. 9, no. 1, 2017, h. 101

⁸ Bunga rosi, Rahmat R., Rada Isda Sari, “konsep saja' dalam surah Al-Muawwizad(kajian ilmu badi)”, AL-MUALLAQAT: JOURNAL OF ARABIC STUDIES, Vol. 2 No. 1 (2022), h. 3-4

Yakni. jenis sajak yang memiliki kesamaan dalam dua firqah pada wazan arudi, tetapi tidak pada qafiyah atau huruf akhirnya. Dalam saja' mutawazin, irama atau pola metrik dari setiap bagian sajak (firqah) harus sama, namun kata-kata terakhir dari setiap bagian tidak perlu memiliki kesamaan huruf atau rima. Contoh dalam firman Allah :

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الطَّارِقُ، النَّجْمُ الثَّاقِبُ

Artinya : “Tahukan kamu apakah yang datang pada malam hari itu? (yaitu) bintang yang cahayanya menembus” (Q.S Ath-Thariq: 2-3).

3. Saja' Mutawazi

Yaitu jenis sajak yang memiliki kesesuaian pada kata terakhir dari setiap kalimat atau baitnya. Ini berbeda dengan saja' mutharraf, yang hanya menyamakan huruf terakhir dari setiap kalimat atau bait. Dengan kata lain, dalam saja' mutawazi, keseluruhan kata terakhir dari setiap kalimat atau bait harus sama, bukan hanya huruf terakhirnya saja. Contoh pada firman Allah:

فِيهَا سُرُورٌ مَّرْفُوعَةٌ، وَأَكْوَابٌ مَّوْضُوعَةٌ

Artinya: “Di dalamnya ada tahta-tahta yang ditinggikan. dan gelas-gelas yang terletak (di dekatnya).” (Q.S Al-Ghasyiyah: 13-14).

Kata (مَرْفُوعَةٌ) dan (مَوْضُوعَةٌ) terdapat keseimbangan dalam wazannya.

3. Saja' Murashsha

Yaitu jenis sajak di mana seluruh atau sebagian besar lafal-lafal dari salah satu rangkaiannya memiliki kesamaan dalam wazan (pola metrik) dan qafiyah (rima) dengan rangkaian lainnya. Contoh syair karya Al-Hariri :

هُوَ يَطْبَعُ الْأَسْجَاعَ بِجَوَاهِرِ لَفْظِهِ، وَيَقْرَعُ الْأَسْمَاعَ بِزَوَاجِرِ وَعْظِهِ

Artiya: Dia mencetak sajak-sajak dengan permata ucapannya dan mengetuk pendengaran dengan teguran-teguran nasehatnya.

Keseimbangan kata dan wazan terdapat pada kata (يَطْبَعُ) dengan (يَفْرَغُ), kata (الْأَسْمَاعُ) dengan (الْأَسْجَاعُ) kata (بِجَوَاهِرٍ) dengan (بِرَوَاجِرٍ), dan kata (لَفْظُهُ) dengan (وَعُظْمُهُ).

C. Analisis Saja' dalam Surah Al- Buruj

Artikel ini menjelaskan konsep Saja' dalam Ilmu Badi' dan memberikan contoh penerapannya dalam Surah Al-Buruj. Di bagian ini, penulis akan menganalisis berbagai jenis saja' yang ditemukan dalam Surah Al-Buruj. Berikut ini adalah penjelasannya:

1) Saja' Mutharraf

Dalam surah Al- Buruj terdapat 3 data yang termasuk dalam *saja' mutharraf*, yaitu:

a). Ayat 4 dan 5

﴿ 5 ﴾ قُبُلًا أَصْحَابُ الْأَحْدُودِ ، ﴿ 4 ﴾ ، النَّارِ ذَاتِ الْوُفُودِ ﴿ 5 ﴾

Pada kedua ayat di atas ditemukan kesamaan pada huruf ahir yaitu و dan د namun berbeda wazan pada ayat ke berwazan أفعال dan pada ayat ke berwazan فاعول

b). Ayat 12 dan 13

﴿ 12 ﴾ ، إِنَّهُ هُوَ يُبْدِي وَيُعِيدُ ﴿ 13 ﴾ ، إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ﴿ 12 ﴾

Pada kedua ayat di atas di temukan kesamaan pada huruf ahir yaitu ي dan د namun berbeda wazan pada ayat ke 12 berwazan dan pada ayat ke 13 berwazan يفعل

c). Ayat 15 dan 16

﴿ 15 ﴾ ، فَعَالَ لِمَا يُرِيدُ ﴿ 16 ﴾ ، ذُو الْعَرْشِ الْمَجِيدُ ﴿ 15 ﴾

Pada kedua ayat di atas di temukan kesamaan pada huruf akhir yaitu ي dan ـن namun berbeda wazan pada ayat ke 15 berwazan فاعيل dan pada ayat ke16 berwazan يفعل.

2) Saja' Mutawazin

Dalam surah Al-Buruj ditemukan 1 data yang termasuk dalam *saja' Mutawazin*, yaitu:

a). ayat 10 dan 11

إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابٌ جَهَنَّمَ وَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ ﴿10﴾ ،

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ بَاطِنٌ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ﴿11﴾

Pada kedua ayat di atas di temukan kesamaan pada wazan yaitu sama-sama menggunakan wazan فاعيل namun berbeda pada huruf terakhirnya ayat 10 menggunakan huruf ق dan pada ayat 11 menggunakan huruf ر

3) Saja' Mutawazi

Dalam surah Al-Buruj terdapat 4 data yang termasuk dalam *saja' Mutawazi*, yaitu:

a). ayat 2 dan 3

وَالْيَوْمَ الْمَوْعُودِ ﴿2﴾ ، وَشَاهِدْ وَمَشْهُودِ ﴿3﴾

Pada kedua huruf di atas mempunyai kesamaan yaitu و dan ـن dan keduanya menggunakan wazan yang sama yaitu مفعول

b). Ayat 6 dan 7

﴿7﴾ وَإِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ ﴿6﴾ ، وَهُمْ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ ﴿7﴾

Pada kedua huruf di atas mempunyai kesamaan yaitu و dan د dan keduanya menggunakan wazan yang sama yaitu فُعُول

c). Ayat 8 dan 9

﴿8﴾ وَمَا نَقَّبُوا مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿8﴾

﴿9﴾ الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿9﴾

Pada kedua huruf di atas mempunyai kesamaan yaitu ي dan د dan keduanya menggunakan wazan yang sama yaitu فَعِيل

4) *Saja' Murashshaf*

Dalam surah Al-Buruj tidak ditemukan data yang termasuk dalam *saja' murashshaf*.

KESIMPULAN

Beberapa referensi menjelaskan tentang al-Saj'u. Secara etimologis, saja' berasal dari masdar (سَجَّعَ) yang berarti bunyi atau keindahan. Dalam terminologi, saja' merujuk pada kesamaan huruf akhir pada dua fashilah atau susunan kalimat. Fashilah dapat berupa bait, ayat, kalimat, atau penggalan kalimat. Saja' menghasilkan bunyi dan nada huruf yang indah dan berirama. Banyak ayat dalam Al-Qur'an mengandung saja', yang menegaskan bahwa Al-Qur'an memiliki nilai sastra yang sangat tinggi dan indah.

Saja' terbagi menjadi empat jenis:

1. Saja' Mutharraf:

Dua fashilah dengan wazan berbeda tetapi huruf akhir sama.

2. Saja' Mutawazin:

Dua firqah dengan wazan arudi sama tetapi huruf akhir berbeda.

3. Saja' Mutawazi:

Dua fashilah dengan wazan dan huruf akhir yang sama.

4. Saja' Murashshaf:

Seluruh atau sebagian besar lafal dalam rangkaian memiliki wazan dan qafiyah yang sama.

Pada Al-Quran surah Al Buruj terdapat 22 ayat dan ditemukan 3 jenis saja' yang cocok, yaitu saja' mutharraf ditemukan 3 data yaitu ayat 4 dan 5, ayat 12 dan 13, serta ayat 15 dan 16. Lalu pada saja' mutawazin terdapat 1 data yaitu ayat 10 dan 11. Lalu pada saja' mutawazi ditemukan 3 data yaitu pada ayat 2 dan 3, ayat 6 dan 7, ayat 8 dan 9. Dan yang terkahir yaitu saja' Murashshaf namun tidak ditemukan data yang termasuk saja' ini dalam surah Al-Buruj.

DAFTAR PUSTAKA

Siti nurhadijah, "Analisis As-Saj'u dalam surat Al- waqi'ah dan surah An-Naba", Medan, Universitas Sumatera Utara, 2017

Muh. Taufik Hidayat, "As-Saja'u dalam kitab matan zabad karya syekh Ahmad Ruslan Asy-Syafi'i", UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Muhammad Afif Amrullah, "kesamaan pada bunyi sajak (kajian fonologi Al-Quran dalam surat Al-Asar)", Jurnal Al-bayan, vol. 9, no. 1, 2017

Bunga rosi, Rahmat R., Rada Isda Sari, "konsep saja' dalam surah Al-Muawwizad (kajian ilmu badi)", Al-Muallaqat: Journal of Arabic studies, Vol. 2 No. 1, 2022

Mustafa Sawi Al-Jaubani, *Al-Balaghah Al-'Arabiyah (Ta'Silib Wa Tajdid)*, (Mesir: AnNasyir Al-Ma'Arif Munsyaah Bi Al-Askandariy, 1985